



Analisis dan Pemetaan Intensitas Kebisingan Pada Kawasan Sekolah Di Kecamatan Padang Barat Kota Padang (Studi Kasus : SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang)

Akhyan Khamali Siregar¹ , Deded Chandra²

Program Studi Grografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: akhiansiregar01@gmail.com

Abstrak

Kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki dari suatu kegiatan dengan intensitas dan waktu tertentu yang dapat mengganggu kenyamanan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas kebisingan di lingkungan sekolah SMK-SMTI Padang dan Sekolah Dasar Percobaan Padang. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengolahan data noise menggunakan Arcgis 10.3, menggunakan metode Inverse Distance Weighting. Hasil kajian intensitas kebisingan pada 6 titik pengukuran di kawasan sekolah SMK-SMTI Padang dan SD Eksperimen Padang telah melebihi baku mutu yang ditetapkan KEPMENLH No. 48 Tahun 1996 yaitu 55 dBA. Intensitas kebisingan di lingkungan sekolah SMK-SMTI Padang pada pengukuran hari kerja berkisar antara 73,8 hingga 86,1 dBA, pada pengukuran hari libur berkisar antara 81,3 hingga 84,6 dBA. dan di lingkungan sekolah SDN Percobaan Padang pada hari biasa pengukuran berkisar antara 70,8 sampai 79,7 dBA, pada hari libur pengukuran berkisar antara 67,3 sampai 74,7 dBA.

Kata kunci: Kawasan Sekolah, IDW, Intensitas Kebisingan

Abstract

Noise is unwanted sound from an activity with a certain intensity and time that can disturb the comfort of the environment. This study aims to determine the intensity of noise in the school environment SMK-SMTI Padang and Padang Experimental Elementary School. The method in this research is descriptive quantitative. Noise data processing using Arcgis 10.3, using the Inverse Distance Weighting method. The results of the noise intensity study at 6 measurement points in the Padang SMK-SMTI school area and the Padang Experimental Elementary School have exceeded the quality standards set by KEPMENLH No. 48 of 1996, namely 55 dBA. The noise intensity in the SMK-SMTI Padang school environment on weekday measurements ranged from 73.8 to 86.1 dBA, on holiday measurements ranged from 81.3 to 84.6 dBA. and in the Padang Experiment SDN school environment on weekdays the measurements ranged from 70.8 to 79.7 dBA, on holidays the measurements ranged from 67.3 to 74.7 dBA.

Keywords: School Area, IDW, Noise Intensity

¹Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

¹Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan secara serius dan pada waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan manusia dan kenyamanan kawasan.

Lebih jauh dengan itu, Kebisingan dapat didefinisikan sebagai suara yang tidak diinginkan.

Untuk Organisasi Kesehatan Dunia, kebisingan adalah setiap suara yang tidak diperlukan dan berdampak buruk pada kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan.

Kebisingan lalu lintas dan suara keras lainnya adalah contoh kebisingan yang dapat mengurangi keseriusan konsentrasi belajar.

Kebisingan bisa berbahaya dan juga mempengaruhi kemampuan manusia untuk mendengar suara frekuensi rendah.

Ini berarti bahwa meskipun seseorang masih dapat mendengar suara, ucapan akan mulai terdengar teredam dan orang tersebut mungkin kesulitan memahami apa yang dikatakan.

Sekolah menggambarkan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran ini akan berlangsung dengan baik dan tenteram apabila posisi pada lokasi yang baik merupakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, sehat dan aman.

Salah satu alasan untuk mencapai keadaan ini adalah untuk menghindari masalah kebisingan.

Jika gedung sekolah tidak mencukupi, maka sekolah yang letaknya dekat dengan jalan raya akan sangat mengganggu

aktivitas siswa di sekolah.

Ada juga kendala yang sangat sering ditemui di sekolah yaitu hambatan kebisingan yang berasal dari sektor transportasi.

Kenaikan jumlah kendaraan mengakibatkan bertambahnya keseriusan kebisingan di jalur raya. Perkara yang ditimbulkan pada bidang transportasi bukan cuma kasus kemacetan tapi pula perkara kawasan kayak polusi suara maupun kebisingan. Serta salah satu bagian kawasan yang turut terjangkit imbas kebisingan adalah sekolah. Perkara kebisingan karna lalu lintas yang padat di wilayah perkotaan berdampak sulitnya guna memperoleh letak sekolah yang tenang serta tenteram, Dampaknya bangunan pembelajaran yang bersebelahan dengan jalur raya sangat rawan bising yang sanggup pengaruhi aktifitas belajar siswa di dalam kelas. Dalam proses pendidikan sehingga butuh di butuhkan keadaan kawasan yang tenteram yang jauh dari kebisingan agar terciptanya keadaan pendidikan yang baik serta tenteram.

Serta berlandaskan observasi yang pengamat jalani, pengamat memperoleh data menimpa wawancara yang pengamat jalani kepada salah satu seseorang guru yang mengajar di SMK- SMTI Padang serta SDN Percobaan Padang bahwasanya suara kendaraan yang melalui di depan kawasan SMK- SMTI Padang serta SDN Percobaan telah mengganggu aktifitas belajar mengajar lebih- lebih pada siang hari.

Oleh karna itu, berlandaskan latar balik diatas penulis pingin mengangkat isu tentang satu buah tema dalam riset yang bertema“ Analisis serta Pemetaan

Kesungguhan Kebisingan Pada Kawasan Sekolah di Kecamatan Padang Barat Kota Padang(Penelitian Perkara: SMK- SMTI Padang serta SDN Percobaan Padang).

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan di Kawasan Sekolah SMK- SMTI Padang serta SDN Percobaan Padang. Pada studi ini menggambarkan studi deskriptif kuantitatif. Studi deskriptif menggambarkan studi yang bertujuan guna mengumpulkan data menimpa status sesuatu indikasi yang terselip, yakni indikasi yang terselip pada disaat studi dicoba. Studi deskriptif tidak bertujuan guna menguji hipotesis tertentu, tapi cuma menggambarkan“ apa terdapatnya” tentang suatu variabel, indikasi maupun kondisi yang terselip dalam studi.

Informasi yang digunakan dalam studi ini yaitu Informasi Primer serta Informasi Sekunder, Informasi Primer meliputi Kesungguhan Kebisingan Sampling dicoba guna mendapatkan hasil kesungguhan kebisingan yang pada kawasan Sekolah SMK- SMTI Padang serta SDN Percobaan Padang yang mampu dikategorikan kesungguhan kebisingan terus lintas yang teratas karna letak sekolahnya posisi di pinggir jalur raya.

Serta informasi sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi peta tata letak untuk menentukan titik sampling di lokasi penelitian. Untuk menganalisis informasi yang sudah dimiliki pada saat pengukuran di lapangan diolah dengan proses pembuatan peta pola noise, dicoba menggunakan ArcGis 10.3, menggunakan prosedur interpolasi pembobotan jarak terbalik yang menjelaskan salah satu prosedur interpolasi

untuk memperkirakan suatu nilai pada suatu lokasi yang tidak dijadikan sampel berdasarkan sedikit banyak informasi yang telah diperoleh pada saat melakukan kegiatan belajar di lapangan/lokasi yang telah ditentukan, dalam hal ini SMK-SMTI Padang School Area dan Sekolah Dasar Eksperimen Padang , Kota Padang. Dalam prosedur IDW, diasumsikan keseriusan korelasi dan kemiripan antara titik estimasi dan informasi estimator sebanding dengan jarak. Bobot akan berubah secara linear, seperti halnya jarak, sesuai dengan jarak ke informasi estimator.

Instrumen Penelitian

| No | Alat | Kegunaan |
|----|-------------------|---|
| 1 | Sound level meter | pengukur intensitas kebisingan |
| 2 | GPS | menentukan koordinat titik lokasi penelitian |
| 3 | Kamera | pengambilan gambar relevan pada daerah penelitian |
| 4 | Software ArcGIS | bagaimana media pengolahan data |
| 5 | Stopwatch | pengukur waktu |

Sumber: Penelitian, 2021

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tahapan pengumpulan informasi dalam studi ini selaku berikut:

1. Langkah mula yang dicoba ialah penentuan titik pengukuran kebisingan yang disesuaikan berlandaskan keadaan dari letak. Penentuan titik pengukuran kebisingan pada studi ini berlokasi di kawasan sekolah Sekolah SMK- SMTI Padang serta SDN Percobaan Padang.
2. Mempersiapkan serta memasang perlengkapan survei pada titik pengukuran.

3. Melakukan pengukuran dengan rincian sebagai berikut:

Alat yang digunakan untuk pengukuran kebisingan adalah Sound Level M, Stopwatch, Kamera, Tripod, aplikasi GPS Google Maps untuk menentukan koordinat, dan form kebisingan, ATK untuk mencatat hasil pengukuran.

Pengukuran kebisingan dilakukan menggunakan alat pengukur kebisingan Sound Level M dengan rincian sebagai berikut:

A Menyiapkan Pengukur Level Suara Lutron. sebuah. Alat dengan menekan tombol on/off.

b. Lakukan pengaturan alat pada respon lambat.

c. Tempatkan Lutron Sound Level Meter pada ketinggian 0,7-1,2 meter dari permukaan tanah di titik pengukuran dengan menggunakan tripod.

d. Catat nilai intensitas kebisingan yang terukur dengan melihat nilai pada tampilan Lutron Sound Level Meter setiap 5 detik selama 10 menit untuk satu titik pengukuran.

Teknik Analisis Data

Hasil pengukuran/data intensitas kebisingan yang telah diperoleh di lapangan diolah dengan proses pembuatan peta pola kebisingan yang dilakukan dengan menggunakan ArcGIS 10.3, memanfaatkan metode interpolasi pembobotan jarak terbalik yang merupakan salah satu metode interpolasi untuk memperkirakan suatu nilai pada lokasi yang tidak dijadikan sampel berdasarkan data sekitar yang telah diperoleh saat melakukan kegiatan penelitian di lapangan/lokasi yang telah ditentukan, dalam hal ini SMK-SMTI

Kawasan Padang dan Sekolah Dasar Eksperimen Padang Kota Padang.

Dalam metode IDW diasumsikan bahwa intensitas korelasi dan kesamaan antara titik estimasi dan data estimator sebanding dengan jarak.

Bobot akan berubah secara linear, sebagai fungsi jarak, sesuai dengan jarak ke data estimator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

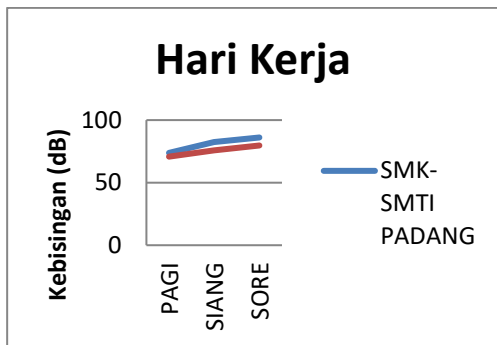
Sebaran Intensitas Kebisingan Lalu Lintas di Kawasan Sekolah di Kecamatan Padang Barat

Berikut ini merupakan data pengukuran intensitas kebisingan lalu lintas di beberapa titik sampel sekolah di Kecamatan Padang Barat kota Padang yang telah di rata-ratakan.

| NO | Lokasi | Hari Kerja | | | Hari Libur | | |
|----|----------------------|------------|----------|----------|------------|----------|----------|
| | | Pagi | Siang | Sore | Pagi | Siang | Sore |
| 1. | SMK-SMTI Padang | 73,8 dBA | 82,4 dBA | 86,1 dBA | 81,3 dBA | 81,4 dBA | 84,6 dBA |
| 2. | SDN Percobaan Padang | 70,8 dBA | 75,9 dBA | 79,7 dBA | 67,3 dBA | 71,5 dBA | 74,7 dBA |

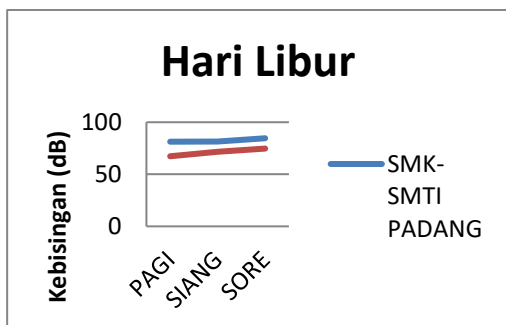
Berdasarkan tabel diatas, maka rata-rata intensitas kebisingan di beberapa pengamatan titik sampel sekolah yang ada di Kecamatan Padang Barat kota Padang berkisar antara 67,3 sampai 86,1 dBA. Nilai tertinggi terdapat di Sekolah SMK-SMTI Kota Padang pada sore hari kerja. Sedangkan nilai terendah terdapat di SDN Percobaan Padang pada pagi hari libur. Dan pengambilan data yang dilakukan saat di lapangan yaitu dengan jarak 4 meter dari jalan raya dan 3 meter dari ruang kelas.

Selanjutnya untuk mengamati variasi intensitas kebisingan harian, berikut ini merupakan grafik kebisingan lalu-lintas dikawasan SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada waktu pagi, siang, dan sore di hari kerja.



Secara umum terdapat pola variasi kebisingan harian yang terdapat pada hari kerja di kawasan sekolah, yaitu hari senin sampai hari sabtu. Pertama pola kenaikan kebisingan yang begitu curam yang terdapat di kawasan sekolah SMK-SMTI Padang. Dimulai dari 73,8 dBA pada pagi hari, kemudian meningkat drastis menjadi 82,4 dBA pada siang hari dan puncaknya mencapai 86,1 dBA pada sore hari. Kedua, pola meningkat landai yang terdapat di SDN Percobaan Padang, yaitu dimulai dari 70,8 dBA pada pagi hari, kemudian meningkat menjadi 75,9 dBA pada siang hari, dan meningkat lagi menjadi 79,7 dBA pada sore harinya.

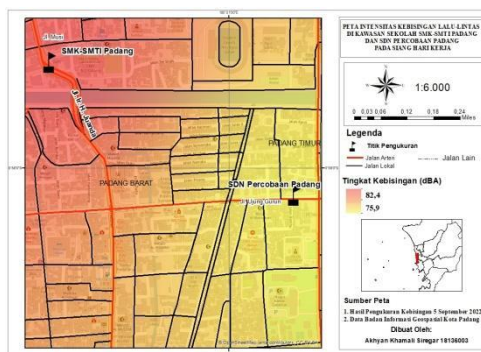
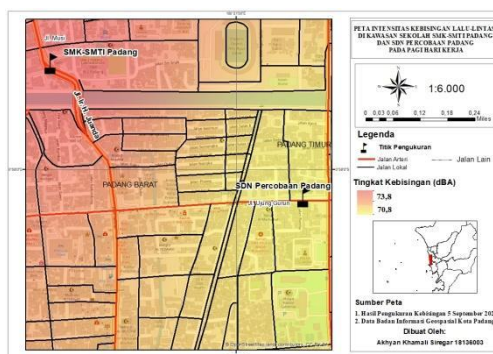
Selanjutnya untuk mengamati variasi intensitas kebisingan pada kawasan SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang, berikut ini merupakan grafik kebisingan lalu-lintas pada waktu pagi, siang, dan sore pada hari libur.

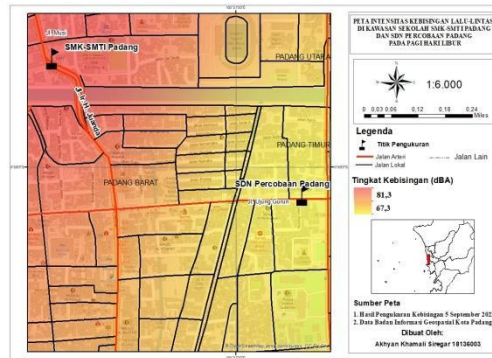
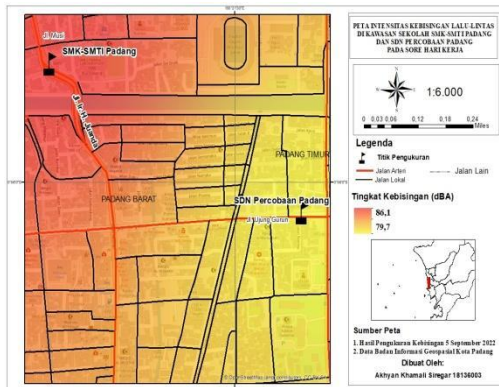


Pola hari libur pada kawasan sekolah, yaitu hari minggu. Pertama pola datar dan meningkat, dinamakan demikian karena

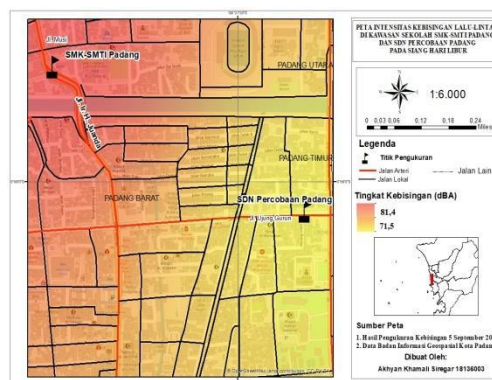
kebisingan yang terdapat pada kawasan sekolah SMK-SMTI Padang intensitas kebisingan pada pagi dan siang hari relatif sama. Yang mana dimulai dari dari 81,3 dBA pada pengukuran di pagi hari, kemudian naik menjadi 81,4 dBA pada siang hari, dan puncaknya mencapai 84,6 dBA pada pengukuran di waktu sore hari. Pola yang kedua yaitu pola meningkat landai. Yang mana pengukuran pada pagi hari 67,3 dBA, kemudian naik menjadi 71,5 pada pengukuran siang hari, dan 74,7 pada pengukuran sore harinya.

Pemetaan Intensitas Kebisingan Lalu Lintas di Kawasan Sekolah di Kecamatan Padang Barat

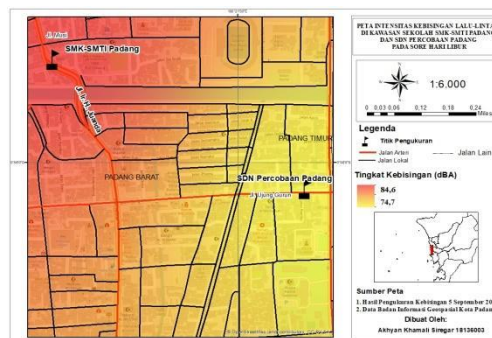




Peta di atas memperlihatkan bagaimana intensitas kebisingan di kawasan SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada pengukuran di hari kerja sebagai berikut: Pada warna merah ke kuning menunjukkan rentang nilai kebisingan dari nilai yang tinggi sampai nilai terendah. Terlihat bahwa intensitas kebisingan menyebar dari jalan-jalan utama yang dekat dengan kawasan sekolah tersebut. Dan semakin jauh dari jalan raya maka intensitas kebisingan semakin kecil.



Pada pengukuran pagi hari kerja intensitas kebisingan tertinggi terdapat di kawasan SMK-SMTI Padang dengan nilai rata-rata mencapai 73,8 dBA. Sementara di SDN Percobaan Padang nilai kebisingannya 70,8 dBA. Selanjutnya kebisingan meningkat pada siang hari kerja di kawasan SMK-SMTI Padang menjadi 82,4 dBA, begitu juga di SDN Percobaan Padang meningkat menjadi 75,9 dBA. Dan puncak kebisingan terjadi pada sore hari kerja di kawasan SMK-SMTI Padang yaitu 86,1 dBA dan SDN Percobaan Padang 79,7 dBA



Berdasarkan peta di atas, dapat dilihat nilai intensitas kebisingan pada pengukuran hari libur. Intensitas kebisingan sangat rendah di kawasan SDN Percobaan Padang pada pengukuran pagi hari libur yaitu 67,3 dBA, sedangkan pada kawasan SMK-SMTI Padang pada pengukuran pagi hari libur 81,3 dBA. Dan pada pengukuran di siang hari libur intensitas kebisingan tidak begitu jauh meningkat pada kawasan SMK-SMTI Padang dari 81,3 dBA menjadi 81,4 dBA, sedangkan pada kawasan SDN Percobaan Padang meningkat menjadi 71,5 dBA. Dan pada pengukuran di sore hari libur pada kawasan SMK-SMTI Padang

tidak begitu jauh meningkat menjadi 84,6 dBA, begitu juga pada kawasan SDN Percobaan Padang yaitu 74,7 dBA. Hal ini tidak seperti intensitas kebisingan seperti hari kerja, mobilitas pada hari libur relatif lebih kecil dibandingkan pada hari kerja.

PEMBAHASAN

Pengukuran intensitas kebisingan dilakukan di 2 lokasi berbeda yaitu SMK-SMTI Padang dan SD Eksperimen Padang. Pengukuran intensitas kebisingan dilakukan di 6 titik, dari seluruh titik pengukuran dibagi menjadi 3 titik untuk masing-masing sekolah. Pengukuran dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari kerja dan hari libur. Pendataan pada hari kerja dan hari libur dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai intensitas kebisingan pada hari kerja dan hari libur. Pengukuran intensitas kebisingan dilakukan dengan interval waktu pukul 07:00-07:10 WIB untuk pagi hari, pukul 13:00-13:10 WIB untuk siang hari, pukul 17:00-17:10 WIB untuk sore hari.

Intensitas Kebisingan

Berdasarkan hasil pengukuran intensitas kebisingan, skor tertinggi yang diperoleh di sekolah SMK-SMTI Padang adalah pada hari Senin dengan nilai masing-masing sesi yaitu 73,8 dBA pada pagi hari, 82,4 dBA pada siang hari, dan 86,1 dBA pada sore hari.

Skor terendah diperoleh pada hari Minggu dengan nilai masing-masing sesi yaitu 81,3 dBA pada pagi hari, 81,4 dBA pada sore hari, dan 84,6 dBA pada sore hari.

Hasil observasi dan pengukuran di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas lalu lintas di kawasan SMK-SMTI Padang pada hari kerja sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran intensitas kebisingan, skor tertinggi yang diperoleh di SD Eksperimen Padang adalah pada hari Senin dengan nilai

masing-masing sesi yaitu 70,8 dBA pada pagi hari, 75,9 dBA pada sore hari, dan 79,7 dBA pada sore hari.

Skor terendah diperoleh pada hari Minggu dengan nilai masing-masing sesi yaitu 67,3 dBA pada pagi hari, 71,5 dBA pada sore hari, dan 74,7 dBA pada sore hari.

Hasil pengamatan dan pengukuran di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas lalu lintas di SD Eksperimen Padang sangat tinggi pada sore hari.

Pemetaan Pola Kebisingan

Proses pembuatan peta pola kebisingan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak ArcGis 10.3, dengan memanfaatkan metode interpolasi pembobotan jarak terbalik yang merupakan salah satu metode interpolasi untuk pendugaan suatu nilai pada lokasi sampel berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat melakukan kegiatan penelitian di lapangan/ lokasi yang telah ditentukan, dalam hal ini Sekolah SMK-SMTI Padang dan SD Percobaan Padang.

Pemetaan pola kebisingan di Kawasan Sekolah SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada pagi hari kerja dengan hasil sebagai berikut: warna merah menunjukkan lokasi sekolah SMK-SMTI Padang dengan intensitas kebisingan 73,8 dBA. warna kuning menunjukkan lokasi sekolah SDN Percobaan Padang dengan intensitas kebisingan 70,8 dBA.

Pemetaan pola kebisingan di Kawasan Sekolah SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada siang hari kerja dengan hasil sebagai berikut: warna merah menunjukkan lokasi sekolah SMK-SMTI Padang dengan intensitas kebisingan 82,4 dBA. warna kuning menunjukkan lokasi sekolah SDN Percobaan Padang dengan intensitas kebisingan 75,9 dBA.

Pemetaan pola kebisingan di Kawasan Sekolah SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada sore hari kerja dengan hasil sebagai berikut: warna merah menunjukkan lokasi sekolah SMK-SMTI Padang dengan intensitas kebisingan 86,1 dBA. warna kuning menunjukkan lokasi sekolah SDN Percobaan Padang dengan intensitas kebisingan 79,7 dBA.

Pemetaan pola kebisingan di Kawasan Sekolah SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada pagi hari libur dengan hasil sebagai berikut: warna merah menunjukkan lokasi sekolah SMK-SMTI Padang dengan intensitas kebisingan 81,3 dBA. warna kuning menunjukkan lokasi sekolah SDN Percobaan Padang dengan intensitas kebisingan 67,3 dBA.

Pemetaan pola kebisingan di Kawasan Sekolah SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada siang hari libur dengan hasil sebagai berikut: warna merah menunjukkan lokasi sekolah SMK-SMTI Padang dengan intensitas kebisingan 81,4 dBA. warna kuning menunjukkan lokasi sekolah SDN Percobaan Padang dengan intensitas kebisingan 71,5 dBA.

Pemetaan pola kebisingan di Kawasan Sekolah SMK-SMTI Padang dan SDN Percobaan Padang pada sore hari libur dengan hasil sebagai berikut: warna merah menunjukkan lokasi sekolah SMK-SMTI Padang dengan intensitas kebisingan 84,6 dBA. warna kuning menunjukkan lokasi sekolah SDN Percobaan Padang dengan intensitas kebisingan 74,7 dBA.

Oleh karena itu, diperlukan penanganan untuk mengendalikan masalah intensitas kebisingan/mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas di lingkungan sekolah yang dapat dilakukan dalam rangka pengendalian kebisingan lalu lintas

Djalante, yaitu:

| NO. | Pengendalian Kebisingan | Manfaat |
|-----|---|--|
| 1. | Pelarangan membunyikan Klakson pada Jalan di dekat kawasan sekolah | Dapat mengurangi sumber bisung yang ada pada kawasan sekolah |
| 2. | Pelarangan Berhenti pada transportasi di depan kawasan sekolah | Dapat mengurangi kemacetan pada jalan raya di depan kawasan sekolah menyebabkan tingginya polusi suara |
| 3. | Pembuatan Zona Selamat Sekolah | Dapat mengurangi kecepatan kendaraan bermotor yang berada pada Jalan raya. |
| 4. | Pembangunan <i>Noise Barrier</i> (dinding peredam) pada pagar depan sekolah | Dapat mereduksi intensitas kebisingan pada jalan raya |
| 5. | Penanaman Tumbuhan pada depan pagar sekolah | Dapat mereduksi intensitas kebisingan dari transportasi dan suara manusia |
| 6. | Perapatan jendela kaca bagi ruangan yang belum terpasang jendela kaca. | Dapat mereduksi polusi suara dari luar ruangan |

Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas kebisingan pada 6 titik pengukuran di kawasan sekolah SMK-SMTI Padang dan SD Eksperimen Padang telah melebihi baku mutu yang telah ditetapkan berdasarkan KEPMENLH No. 48 Tahun 1996 yaitu 55 dBA. Intensitas kebisingan di lingkungan sekolah SMK-SMTI Padang pada pengukuran hari kerja berkisar antara 73,8 hingga 86,1 dBA, pada pengukuran hari libur berkisar antara 81,3 hingga 84,6 dBA. dan di lingkungan sekolah SDN Percobaan Padang, pengukuran pada hari kerja berkisar antara 70,8 hingga 79,7 dBA, pada hari libur berkisar antara 67,3 hingga 74,7 dBA. Nilai tertinggi di lingkungan sekolah SMK-SMTI Padang terdapat pada siang hari kerja yaitu 86,1 dBA, dan nilai terendah terdapat pada pagi hari kerja yaitu 73,8 dBA.

2. Peta pola kebisingan hasil olahan ArcGis 10.3 menunjukkan pola sebaran intensitas kebisingan di kawasan SMK-SMTI Padang dan SD Eksperimen Padang. Pemetaan kebisingan di setiap sekolah telah melampaui ambang baku mutu kebisingan yang ditetapkan. Visualisasi pola noise menggunakan intensitas warna. Klasifikasi warna didasarkan pada nilai intensitas kebisingan yang diperoleh selama pengukuran lapangan.

Development Of Compressor Noise Barrier In The Assembly Area (Case Study Of PT Jawa Furni Lestari).
Jurnal Of Industrial Eginering
Departemen.

DARTAR PUSTAKA

- Almasi, A., Jalalia, A., Toomanian, N.
2014. Using OK and IDW Methods For Prediction The Spatial Variability Of A Horizon Depth and OM in Soils of Shahrekord, Iran. *Journal of Environment and Earth Science*.
- Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). Pengaruh kebisingan lalulintas terhadap konsentrasi belajar siswa SMP N 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup. (1996). Baku Kebisingan. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: Kep-48/MENLH/1996/25 November 1996. Jakarta.
- Rahman, MF, 2021. TA: ANALISIS INTENSITAS KEBISINGAN LALU LINTAS KENDARAAN BERMOTOR DAN KERETA API DAN REKOMENDASI PENANGGULANGANNYA STUDI KASUS: SD NEGERI 001 MERDEKA KOTA BANDUNG
- Indriati, B. B. and T. W. (2016). *The*

